

BAB II
ANALISA DATA

2.1. DAERAH ASAL DAN TEMPAT TINGGAL.

Yang dimaksud dengan daerah asal disini adalah tempat dimana tukang becak biasanya menetap bersama keluarganya, karena pada umumnya mereka berasal dari luar kota sehingga mereka membutuhkan tempat tinggal selama mereka bekerja sebagai tukang becak di Semarang. Tempat tinggal yang mereka diami tersebut digolongkan menjadi 4 golongan, yaitu :

- Mondok
- Sewa
- Rumah sendiri
- Rumah Orang Tua

Daerah asal dan tempat tinggal yang dianalisa di sini akan dipandang menurut suatu kelompok umur. Umur tersebut pertama kali ditentukan berdasarkan tanggal kelahiran dihitung sampai tanggal pencacahan atau menurut ulang tahun yang terakhir. Apabila tahun kelahiran tidak diketahui maka pencacahan mendapat keterangan dengan beberapa cara misalnya dengan menghubungkan umur ketika terjadi peristiwa peristiwa penting baik bersifat nasional maupun daerah, misalnya : Jepang mendarat (1942), Proklamasi Kemerdekaan RI (1945) dsb.

2.1.1. FREKWENSI DAN PERSENTASI DAERAH ASAL.

Untuk tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984, persentasi daerah asal tampak seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. FREKWENSI DAN PERSENTASI DAERAH ASAL

2.1.2. FREKWENSI DAN PERSENTASI TEMPAT TINGGAL.

Dari tabel 2, terlihat dengan jelas bahwa 63 % mereka mondok pada para pengusaha becaknya masing-masing. Sedangkan yang memiliki rumah sendiri hanya 27 %. Dan lainnya 7 % mereka sewa dan 3 % tinggal bersama orang tua mereka.

Tabel 2. FREKWENSI DAN PERSENTASI TEMPAT TINGGAL.

UMUR	TEMPAT TINGGAL				JUMLAH
	MONDOK	SEWA	RUMAH SENDIRI	RUMAH ORANG TUA	
15 - 19	5 5%	-	-	-	5 5%
20 - 24	16 16%	-	-	1	17 17%
25 - 29	12 12%	1 1%	-	-	17 13%
30 - 34	11 11%	-	2 2%	1 1%	14 14%
35 - 39	5 5%	1 1%	7 7%	-	13 13%
40 - 44	8 8%	-	5 5%	-	13 13%
45 - 49	1 1%	2 2%	2 2%	-	5 5%
50 - 54	3 3%	3 3%	8 8%	1 1%	15 15%
55 - 59	1 1%	-	3 3%	-	4 4%
60 - 64	1 1%	-	-	-	1 1%
JUMLAH	63	7	27	3	100

2.2. TINGKAT PENDIDIKAN.

Tingkat pendidikan di sini adalah suatu tingkat pendidikan yang mana dimaksudkan bagi mereka yang mengikuti pelajaran pada suatu sekolah sampai dengan kelas yang tertinggi dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah, baik dari sekolah Negeri maupun Swasta.

Pendidikan yang diselesaikan dibagi menjadi :

- a. Tidak Sekolah
- b. SD Tidak Tamat
- c. SD
- d. SLTP
- e. SLTA

Disini akan diselidiki bagaimana tingkat pendidikan tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984 menurut suatu kelompok umur. Dan bagaimana kemampuan membaca mereka berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Mungkin tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan sambilan mereka selain menjadi tukang becak dan juga terhadap lama mereka bekerja. Baiklah untuk lebih jelasnya akan kita selidiki satu per satu.

2.2.1. FREKWENSI DAN PERSENTASI TINGKAT PENDIDIKAN.

Untuk tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984, persentasi tingkat pendidikan tampak seperti tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 FREKWENSI DAN PERSENTASI TINGKAT PENDIDIKAN.

UMUR	TINGKAT PENDIDIKAN					JUMLAH
	TIDAK SEKOLAH	SD TIDAK TAMAT	SD	SITP	SITA	
15-19	-	-	5	-	-	5
	-	-	5%	-	-	5%
20-24	1	5	10	-	1	17
	1%	5%	10%	-	1%	17%
25-29	1	6	5	1	-	13
	1%	6%	5%	1%	-	13%
30-34	1	6	7	-	-	14
	1%	6%	7%	-	-	14%
35-39	3	6	4	-	-	13
	3%	6%	4%	-	-	13%
40-44	3	5	5	-	-	13
	3%	5%	5%	-	-	13%
45-49	3	2	-	-	-	5
	3%	2%	-	-	-	5%
50-54	8	3	4	-	-	15
	8%	3%	4%	-	-	15%
55-59	2	2	-	-	-	4
	2%	2%	-	-	-	4%
60-64	-	1	-	-	-	1
	-	1%	-	-	-	1%
JUMLAH	22	36	40	1	1	100
	22%	36%	40%	1%	1%	100%

Pada tabel 3 dapat kita simpulkan bahwa 40 % mereka dapat menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Dan 36 % dari mereka tidak sampai tamat Sekolah Dasar, bahkan 22 % tukang becak tidak dapat menikmati bangku sekolah. Sedangkan yang dapat menyelesaikan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama hanya 1 % dan seperti halnya juga yang dapat menyelesaikan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas juga hanya 1 %.

Dengan melihat tingkat pendidikan yang dapat dica-

pai tukang becak tahun 1984, hanya sampai tingkat Sekolah Dasar dan merata pada semua kelompo umur. Dan untuk yang dapat menyelesaikan sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Atas persentasinya hanya kecil sekali.

2.2.2. FREKWENSI DAN PERSENTASI KEMAMPUAN MEMBACA.

Bagi semua orang pada umumnya mereka yang pernah duduk di bangku sekolah dapat dipastikan mereka dapat membaca dan ternyata memang terlihat pada tabel 4,77 % mereka yang sekolah dari semua tingkat pendidikan dapat membaca dan hanya 1 % yang tidak dapat membaca dari tingkat Sekolah Dasar tidak tamat yang ternyata memang hanya kelas 1 Sekolah Dasar. Dan dari mereka yang dapat membaca terlihat 33 % mereka dapat membaca huruf Arab, Latin, Jawa, Balok, 41 % dapat membaca huruf Latin, Jawa, Balok dan 3 % hanya dapat membaca huruf Latin dan Balok saja dan ini dapat kita lihat pada tabel 5.

Tabel 4 FREKWENSI DAN PERSENTASI KEMAMPUAN MEMBACA.

TINGKAT PENDIDIKAN	KEMAMPUAN MEMBACA		JUMLAH
	DAPAT	TIDAK	
TIDAK SEKOLAH	-	22	22
	-	22%	22%
SD	35	1	36
TIDAK TAMAT	35%	1%	36%
SD	40	-	40
	40%	-	40%
SLTP	1	-	1
	1%	-	1%
SLTA	1	-	1
	1%	-	1%
JUMLAH	77	23	100
	77%	23%	100%

Tabel 5. FREKWENSI DAN PERSENTASI KEMAMPUAN MEMBACA HURUF

TINGKAT PENDIDIKAN	KEMAMPUAN MEMBACA HURUF				JUMLAH
	ARAB, LATIN JAWA, BALOK	LATIN, JAWA BALOK	LATIN, BALOK	TIDAK DAPAT	
TIDAK SEKOLAH	-	-	-	22	22
	-	-	-	22%	22%
SD TIDAK TAMAT	10	22	3	1	36
	10%	22%	3%	1%	36%
SD	22	18	-	-	40
	22%	18%	-	-	40%
SLTP	1	-	-	-	1
	1%	-	-	-	1%
SLTA	-	1	-	-	1
	-	1	-	-	1%
JUMLAH	33	41	3	23	100
	33%	41%	3%	23%	100%

2.2.3. FREKWENSI DAN PERSENTASI JENIS PEKERJAAN SAMBILAN DIPANDANG DARI SEGI PENDIDIKAN.

Yang dimaksud dengan Jenis Pekerjaan Sambilan disini digolongkan menjadi 6 macam, yaitu :

- Profesi

Orang-orang yang jenis pekerjaan sambilannya digolongkan profesi disini adalah sebagai guru dan tukang ukir.

- Penjualan

Orang-orang yang jenis pekerjaan sambilannya digolongkan penjualan disini adalah jual bakso dan jual karton bekas.

- Jasa

Orang-orang yang jenis pekerjaan sambilannya disini

dari tingkat pendidikan tidak sekolah, Sekolah Dasar tidak tamat dan Sekolah Dasar. Bagi mereka yang mempunyai pekerjaan sambilan sebagian besar di bidang pertanian yaitu 41% dari semua tingkat pendidikan. Sedangkan yang lainnya 2 % di bidang profesi, 2 % di bidang penjualan, 2 % di bidang jasa dan 1 % di bidang pengangkutan, dan mereka mempunyai tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar.

2.2.4. FREKWENSI DAN PERSENTASI LAMA BEKERJA DIPANDANG DARI SEGI PENDIDIKAN.

Lama bekerja yang dimaksudkan di sini adalah sudah berapa tahun mereka bekerja sebagai tukang becak sampai pada saat diadakan penelitian.

Tabel 7 FREKWENSI DAN PERSENTASI LAMA BEKERJA

TINGKAT PENDIDIKAN	LAMA BEKERJA							JUMLAH
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	
TIDAK SEKOLAH	1 1%	3 3%	4 4%	5 5%	3 3%	2 2%	4 4%	22 22%
SD TIDAK TAMAT	20 20%	4 4%	3 3%	5 5%	2 2%	1 1%	1 1%	36 36%
SD	28 28%	4 4%	5 5%	1 1%	2 2%	-	-	40 40%
SLTP	1 1%	-	-	-	-	-	-	1 1%
SLTA	1 1%	-	-	-	-	-	-	1 1%
JUMLAH	51 51%	11 11%	12 12%	11 11%	7 7%	3 3%	5 5%	100 100%

Berdasarkan tabel 7 ternyata 51 % dari semua tingkat pendidikan telah bekerja pada interval 0 - 4 tahun.

Dan mereka yang bekerja lebih dari 5 tahun pada umumnya mereka hanya mencapai pendidikan Sekolah Dasar.

2.3. PERKAWINAN.

Komposisi tukang becak menurut status Perkawinan :

- Kawin

Yang dimaksud kawin disini adalah tukang becak yang terikat dalam perkawinan sebagai suami istri dan berstatus kawin baik tinggal bersama maupun terpisah.

- Cerai

Yang dimaksud cerai adalah mereka yang telah bercerai dari istrinya dan sekarang belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang telah bercerai dari istrinya secara tidak resmi / tidak menurut hukum.

- Duda

Yaitu mereka yang istrinya telah meninggal dunia dan sekarang belum kawin lagi.

- Belum kawin

Disini akan ditinjau status perkawinan tukang becak dari suatu kelompok umur. Disamping itu akan dilihat pula tentang jumlah anak menurut jumlah perkawinan dan bagaimana tentang jumlah perkawinan jika kita tinjau dari umur Nikah dan tingkat pendidikan mereka. Dan bagaimana dengan mereka yang mempunyai status kawin tentang program KB yang sekarang sedang digalakkan oleh Pemerintah.

2.3.1. PERKAWINAN DAN PERSENTASI STATUS PERKAWINAN.

Berikut ini akan kita lihat pada tabel 8 tentang status perkawinan tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984.

Tabel 8. FREKWENSI DAN PERSENTASI STATUS PERKAWINAN.

UMUR	STATUS PERKAWINAN				JUMLAH
	KAWIN	CERAI	DUDA	BELUM KAWIN	
15 - 19	-	-	-	5	5
	-	-	-	5%	5%
20 - 24	8	1	-	8	17
	8%	1%	-	8%	17%
25 - 29	11	-	-	2	13
	11%	-	-	2%	13%
30 - 34	13	-	1	-	14
	13%	-	1%	-	14%
35 - 39	13	-	-	-	13
	13%	-	-	-	13%
40 - 44	13	-	-	-	13
	13%	-	-	-	13%
45 - 49	5	-	-	-	5
	5%	-	-	-	5%
50 - 54	15	-	-	-	15
	15%	-	-	-	15%
55 - 59	4	-	-	-	4
	4%	-	-	-	4%
60 - 64	-	1	-	-	1
	-	1%	-	-	1%
Jumlah	82	2	1	15	100
	82%	2%	1%	15%	100%

Dari tabel terbaca bahwa sebagian besar yaitu 82 % mereka berstatus kawin rata-rata hampir pada semua kelompok umur dan yang berstatus belum kawin ada 15 % dan berkisar antara umur 15 - 29 tahun. Sedangkan yang bercerai ada 2 % yaitu pada kelompok umur 20 - 24 tahun dan 1 % pada kelompok umur 60 - 64 tahun. Yang menduda hanya 1 % ya-

2.3.3. FREKWENSI DAN PERSENTASI BANYAKNYA PERKAWINAN MENURUT UMUR NIKAH.

Banyaknya perkawinan disini akan ditinjau dari umur nikah mereka yang dikelompokkan 5 (lima) tahunan dan juga ditinjau dari tingkat pendidikan mereka.

Untuk itu dapat kita lihat pada tabel 10 dan tabel dibawah ini.

Tabel 10 FREKWENSI DAN PERSENTASI BANYAKNYA PERKAWINAN MENURUT UMUR NIKAH.

UMUR NIKAH	BANYAKNYA PERKAWINAN			JUMLAH
	1x	2x	3x	
10 - 14	-	-	1	1
	-	-	1,18%	1,18%
15 - 19	16	3	-	19
	18,82%	3,53%	-	22,35%
20 - 24	38	2	-	40
	44,70%	2,35%	-	47,05%
25 - 29	17	-	1	18
	20%	-	1,18%	21,18%
30 - 34	6	-	-	6
	7,06%	-	-	7,06%
35 - 39	1	-	-	1
	1,18%	-	-	1,18%
JUMLAH	78	5	2	85
	91,76%	5,88%	2,36%	100,00%

Terlihat didalam tabel bahwa 91,76 % mereka melakukan perkawinan 1 (satu) kali pada suatu kelompok umur nikah 15 - 39 tahun dan sebesar 5,88 % mereka yang melakukan perkawinan 2 (dua) kali pada suatu kelompok umur nikah 15 - 24 tahun, sedangkan yang melakukan perkawinan sampai 3 (tiga) kali sebesar 2,36 % pada kelompok umur nikah 10 - 14 tahun dan pada kelompok umur nikah 25 - 29 tahun.

Tabel 11. FREKWENSI DAN PERSENTASI BANYAKNYA PERKAWINAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.

BANYAKNYA PERKAWINAN	TINGKAT PENDIDIKAN				JUMLAH
	TIDAK SEKOLAH	SD TIDAK TAMAT	SD	SLTP	
1X	16 18,82%	32 37,64%	29 34,12%	1 1,18%	78 91,76%
2X	5 5,88%	-	-	-	5 5,88%
3X	1 1,18%	1 1,18%	-	-	2 2,36%
JUMLAH	22 25,88%	33 38,82%	29 34,12%	1 1,18%	85 100,00%

Diatas terlihat bahwa didalam tabel 11 ternyata yang melakukan perkawinan 2 (dua) kali adalah dari mereka yang tidak sekolah yaitu sebesar 5,88 % dan yang melakukan perkawinan sampai 3 (tiga) kali sebesar 2,36 % dari mereka yang tidak sekolah dan dari Sekolah tidak tamat.

2.3.4. FREKWENSI DAN PERSENTASI PROGRAM KB.

Kelahiran merupakan faktor utama yang menentukan besar kecilnya pertumbuhan penduduk suatu negara. Dalam usaha untuk pengendalian pertumbuhan penduduk, pemerintah telah mengadakan program Keluarga Berencana (KB) dan ini memerlukan

kan kesadaran dan harus kita tunjang bersama. Untuk itu selanjutnya kita akan mengadakan analisa persentasi tentang berapa besar tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984 yang berstatus kawin mengetahui program keluarga berencana dan sampai sejauh mana keterlibatan mereka dalam mengikuti keluarga berencana dan cara KB apa yang mereka pergunakan. Dalam pembahasan program KB disini akan dibahas menurut suatu kelompok umur dan juga akan kita lihat jika dipandang dari segi tingkat pendidikan mereka.

Tabel 12. FREKWENSI DAN PERSENTASI PROGRAM KB MENURUT KELOMPOK UMUR.

UMUR	PROGRAM KB				
	TAHU	TIDAK	JUMLAH	IKUT	TIDAK
20 - 24	8 9,76%	-	8 9,76%	3 3,66%	5 6,1%
25 - 29	11 13,42%	-	11 13,42%	4 4,88%	7 8,54%
30 - 34	12 14,63%	1 1,22%	13 15,85%	6 7,32%	7 8,53%
35 - 39	12 14,63%	1 1,22%	13 15,85%	6 7,32%	7 8,53%
40 - 44	10 12,19%	3 3,66%	13 15,85%	7 8,53%	6 7,32%
45 - 49	2 2,44%	3 3,66%	5 6,1%	-	5 6,1%
50 - 54	11 13,41%	4 4,88%	15 18,29%	4 4,88%	11 13,41%
55 - 59	2 2,44%	2 2,44%	4 4,88%	-	4 4,88%
JUMLAH	68 82,93	14 17,08	82 100,00%	30 36,59%	52 63,41%

Dari tabel 12 terlihat bahwa dari 82,93 % tukang becak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984 yang mengetahui tentang program KB dari semua kelompok umur, ternyata yang ikut hanya 36,59 % dari kelompok umur 20 - 44 tahun dan kelompok umur 50 - 54 tahun. Sedangkan 17,08 % masih ada yang belum mengetahui program KB sehingga merupakan - suatu bahan pemikiran bagi pemerintah meratakan penerangan program KB terutama di pelosok-pelosok pedesaan.

Tabel 13. FREKWENSI DAN PERSENTASI CARA KB MENURUT KELOMPOK UMUR.

UMUR	CARA KB				JUMLAH
	PIL	SUNTIK	STERIL	SPIRAL	
20 - 24	6,67% 2	3,33% 1	-	-	10% 3
25 - 29	3,33% 1	6,67% 2	-	3,33% 1	13,33% 4
30 - 34	6,67% 2	6,67% 2	-	6,67% 2	20% 6
35 - 39	6,67% 2	3,33% 1	6,67% 2	3,33% 1	20% 6
40 - 44	6,67% 2	10% 3	6,67% 2	-	23,33% 7
45 - 49	-	-	-	-	0% 0
50 - 54	6,67% 2	6,67% 2	-	-	13,31% 4
JUMLAH	36,67% 11	36,67% 11	13,33% 4	13,33% 4	100% 30

Dari mereka yang ikut KB menurut suatu kelompok umur terlihat bahwa 36,67 % menggunakan pil, 36,67 % menggu-

nakan cara suntik, 13,33 % menggunakan cara steril dan 13,33 % menggunakan cara spiral. Ternyata mereka sebagian besar lebih senang menggunakan cara pil dan suntik pada kelompok umur 20 - 44 tahun dan 50 - 54 tahun.

Tabel 14. FREKWENSI DAN PERSENTASI PROGRAM KB MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.

TINGKAT PENDIDIKAN	PROGRAM KB				
	TAHU	TIDAK	JUMLAH	IKUT	TIDAK
TIDAK SEKOLAH	9 10,98%	13 15,85%	22 26,83%	2 2,44%	20 24,39%
SD TIDAK TAMAT	33 40,24%	-	33 40,24%	12 14,63%	21 25,61%
SD	25 30,49%	1 1,22%	26 31,71%	15 18,29%	11 13,41%
SLTP	1 1,22%	-	1 1,22%	1 1,22%	-
JUMLAH	68 82,93%	14 17,07%	82 100,00%	30 36,59%	52 63,41%

Ternyata 82,93 % tukang becak dari semua tingkat pendidikan mereka tahu tentang program KB, tetapi hanya 36,59 % yang mengikuti. Dan juga terlihat bahwa dari 17,07% mereka yang tidak mengetahui program KB ternyata kebanyakan dari mereka yang tidak sekolah.

Tabel 15. FREKWENSI DAN PERSENTASI CARA KB MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN.

TINGKAT PENDIDIKAN	CARA KB				JUMLAH
	PIL	SUNTIK	STERIL	SPIRAL	
TIDAK SEKOLAH	1 3,33%	1 3,33%	-	-	2 6,67%
SD TIDAK TAMAT	4 13,33%	4 13,33%	2 6,67%	1 3,33%	11 36,7%
SD	6 20%	5 16,67%	2 6,67%	3 10%	16 53,33%
SLTP	-	1 3,33%	-	-	1 3,33%
JUMLAH	11 36,67%	11 36,67%	4 13,53%	4 13,33%	30 100,00%

Seperti juga penggunaan cara KB pada kelompok umur ternyata yang menggunakan pil juga 36,67 % pada tingkat pendidikan dari yang tidak sekolah sampai tamat Sekolah Dasar, yang menggunakan cara suntik 36,67 % dari semua tingkat pendidikan diatas, yang menggunakan steril dan spiral masing-masing 13,33 % dari tingkat pendidikan SD tidak tamat sampai SD tamat.

2.4. PENGHASILAN.

Penghasilan akan kita hitung rata-rata selama 1 bulan berapa selama mereka menjadi tukang becak. Dan ini akan kita pandang dari sudut lama bekerja mereka apakah mereka yang bekerja sudah cukup lama mempunyai hasil yang lebih besar atau sebaliknya. Sementara itu kita juga akan menyelidiki tentang tabungan yang dapat mereka kumpulkan dari penghasilan mereka sebagai tukang becak. Untuk penghasilan disini tidak dibedakan antara yang mempunyai becak dan yang sewa.

Dari analisa diatas maka ternyata 53 % tukang be -
cak di Kecamatan Semarang Timur tahun 1984 tidak mempunyai
pekerjaan sambilan selain menjadi tukang becak. Rata - ra -
ta dari mereka yang mempunyai penghasilan sambilan hasilnya
sekitar \leq Rp 20.000,- per bulan yaitu ada 37 %.

